

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelurahan Padang Mulia merupakan suatu kelurahan yang terletak di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah yang terbentuk sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah Nomor 32 Tahun 2006 tentang pembentukan enam belas desa dan enam kelurahan di Kabupaten Bangka Tengah. Padang Mulia mempunyai latar belakang nama sebagai Padang Penyapu, akan tetapi seiring berjalannya waktu nama tersebut digantikan menjadi Padang Mulia dengan harapan pembangunan yang ada di kelurahan ini mendapatkan kemuliaan dan keberkahan agar dapat maju dengan pesat.

Masyarakat yang ada pada kelurahan ini tidak semuanya orang Bangka asli akan tetapi ada juga masyarakat pendatang. Apalagi dengan berdirinya perusahaan asing di tengah-tengah Kelurahan Padang Mulia banyak mengundang masyarakat yang berasal dari luar daerah untuk bekerja, sehingga mengambil keputusan untuk tinggal menetap di kelurahan tersebut. Menurut Ahmadi (2003: 247-248), urbanisasi merupakan terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota. Terjadinya urbanisasi adanya faktor dan penarik, faktor pendorong merupakan adanya dorongan dari daerah asal untuk melakukan perpindahan penduduk, sedangkan faktor penarik adalah karena adanya daya tarik yang menyebabkan seseorang melakukan

perpindahan penduduk. Faktor yang menyebabkan terjadinya perpindahan penduduk masyarakat dari luar daerah karena adanya perusahaan asing yaitu PT Koba Tin.

PT Koba Tin merupakan suatu perusahaan asing pertambangan timah yang terletak di Kelurahan Padang Mulia, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 1973 dan memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi maupun yang lainnya. Munculnya keberadaan PT Koba Tin ini dengan membuka lowongan pekerjaan secara besar-besaran bagi masyarakat dengan memperhatikan tingkat pendidikan dan keahlian masyarakat. Perekrutan lowongan pekerjaan yang dibuka oleh pihak perusahaan tersebut ditanggapi masyarakat baik dalam daerah maupun luar daerah dengan antusias, membuat mereka ikut serta dalam perekrutan tersebut sesuai dengan tingkat pendidikan dan keahlian masing-masing. Hal ini merupakan salah satu kontribusi perusahaan untuk meningkatkan angka kesejahteraan hidup masyarakat dan mengurangi angka pengangguran yang ada.

Berdirinya PT Koba Tin ini tentunya memberikan dampak bagi para pegawai maupun masyarakat sekitar baik itu dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat adalah mendapatkan pekerjaan dan meningkatnya angka pendapatan masyarakat. Dampak negatifnya sering terjadi berupa ledakan kecil berulang kali sebagai efek meluapnya timah panas yang mengenai air akibat melampaui target dari

biasanya. Perusahaan ini juga sering mengadakan kegiatan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara yang mereka buat. Adanya acara yang mereka persiapkan membuat masyarakat antusias untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan acara tersebut.

Banyaknya sebagian masyarakat yang bekerja di perusahaan ini baik sebagai karyawan maupun pegawai kontrak mempunyai tingkat kesejahteraan yang tinggi. Tingginya angka pendapatan mereka selama bekerja dan mendapatkan tunjangan selain gaji pokok serta difasilitasi dengan rumah maupun mobil, membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dampak keberadaan perusahaan ini tidak hanya dirasakan oleh para pegawainya saja akan tetapi masyarakat setempat juga merasakan dampak yang lebih sejahtera dengan adanya PT Koba Tin.

PT Koba Tin yang dulunya sebagai sumber mata pencaharian para pegawai dan masyarakat kini harus mengalami kebangkrutan. Penutupan PT Koba Tin berlaku sejak awal 18 September 2013 pemerintah memutuskan untuk tidak lagi memperpanjang kontrak karya perusahaan timah asal Malaysia tersebut. Pemerintah sudah melakukan perpanjangan kontrak terhadap perusahaan selama beberapa bulan. Pemerintah menurunkan timnya untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh dari hal-hal yang berkaitan dengan PT Koba Tin.

Perusahaan asing ini mengalami kebangkrutan yang sangat pesat membuat PT Koba Tin harus diberhentikan secara total dan tidak beroperasi lagi seperti biasanya. Penutupan PT Koba Tin membuat para pegawai kontrak

maupun karyawan harus mengalami nasib buruk yang sebelumnya tidak pernah mereka bayangkan. Bagi para pegawai yang bekerja di perusahaan ini harus mengalami pengurangan tenaga kerja. Pihak perusahaan melakukan hal tersebut karena mereka sudah tidak sanggup lagi untuk membayar komisi para pegawai yang ada.

Bagi karyawan maupun pegawai kontrak yang tidak lagi bekerja disana mengalami dampak permasalahan dalam tingkat perekonomian mereka yang menurun drastis dari sebelumnya. Permasalahan ini tidak hanya dirasakan oleh sebagian para pegawai saja, akan tetapi dengan terjadinya penutupan ini masyarakat sekitar juga ikut merasakan dampak dari penutupan PT Koba Tin karena bagi mereka perusahaan ini merupakan salah satu tempat bagi mereka dalam mencari mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Para Pegawai menyadari pentingnya untuk melanjutkan kehidupan mereka dengan melakukan perubahan pada aktivitas mata pencaharian dari yang sebelumnya. Apalagi dengan terjadinya penutupan PT Koba Tin menimbulkan dampak bagi pegawai itu sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Kondisi ini kemudian menjadi suatu keadaan yang tidak dapat diabaikan begitu saja, perlu ditelusuri lebih jauh dan menjadi suatu penelitian yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini berfokus pada perusahaan timah yang ada di Bangka Belitung. Salah satu perusahaan yang mengelola timah di Bangka Belitung yaitu PT Koba Tin, akan tetapi perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan

penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi penghidupan *eks* pegawai pasca penutupan PT Koba Tin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi penghidupan *eks* pegawai pasca penutupan PT Koba Tin di Kelurahan Padang Mulia ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mendeskripsikan strategi penghidupan *eks* karyawan pasca penutupan PT Koba Tin di Kelurahan Padang Mulia

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan bahan pembelajaran mengenai strategi *eks* pegawai pasca penutupan PT Koba Tin

2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi stakeholder dalam menangani masalah strategi penghidupan *eks* pegawai pasca penutupan PT Koba Tin.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka diambil dari kumpulan-kumpulan terdahulu yang memiliki kerangka dasar sama dengan penelitian ini sebagai pembanding hasil sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Tinjauan pustaka yang peneliti ambil berasal dari kumpulan-kumpulan penelitian, hipotesis, atau jurnal-jurnal dan artikel akademis terdahulu.

Penelitian tentang strategi penghidupan pasca penutupan perusahaan menjadi salah satu acuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulvah Miftakhul Jannah dan Dody Prayogo (2014) yang berjudul *Community Development Pada Wilayah Pasca Tambang Kasus PT Antam di Cikotok*. Penelitian Jannah dan Prayogo menunjukkan bahwa isu keberlanjutan menjadi kian penting dalam penerapan CSR khususnya bagi industri pertambangan. PT Aneka Tambang sebagai perusahaan pertambangan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan semenjak tahap eksplorasi, tahap konstruksi dan operasi hingga tahap pasca dan penutupan tambang. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *community development* di wilayah pasca tambang Cikotok.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap informan yaitu pihak PT Anta, penerima manfaat, pelaksana program *community development* dan pemerintah daerah setempat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa implemtasi *community development* telah memenuhi prinsip-prinsip yang ada. Pendekatan *bottom up* diterapkan dalam perencanaannya sehingga dapat memetakan kebutuhan, potensi, masalah dan strategi yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Selain itu, PT Antam telah melakukan beberapa tingkat dan metode dalam pembinaan hubungan kepada beberapa pemangku kepentingan dalam melakukan *community development*. Strategi pembinaan hubungan ini juga akan menciptakan partisipasi penerima manfaat terhadap program.

Referensi selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Sohutihon yang berjudul *Dampak Penutupan PT Koba Tin Terhadap Keberlangsungan Institusi SD dan SMP STANIA Koba Kabupaten Bangka Tengah*. Dalam penelitian Sohutihon menuliskan bahwa adanya penutupan perusahaan PT Koba Tin memberikan dampak negatif bagi Kabupaten Bangka Tengah terutama bagi bidang pendidikan SD dan SMP STANIA, masyarakat Koba, dan lain sebagainya. Walaupun PT Koba Tin telah dinyatakan tutup atau tidak beroperasi lagi tetapi yayasan SD dan SMP STANIA tetap berdiri seperti biasanya dikarenakan adanya pihak yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan yayasan pendidikan STANIA, yaitu pihak YLPSS yang dilatarbelakangi oleh pemerintah Kabupaten Bangka Tengah. Para orang tua

murid tidak ada yang merasa cemas dari penutupan PT Koba Tin karena sektor pendidikan tetap mendapat perhatian.

Dampak penutupan PT Koba Tin inilah yang sangat mempengaruhi segala aspek baik ekonomi, politik, budaya dan masyarakat. Masyarakat memiliki pemikiran dan kompeten yang tinggi memanfaatkan SDM dan SDA yang ada dengan sebaik-baiknya. Tidak hanya itu saja dengan terjadinya penutupan PT Koba Tin stabilitas perekonomian di Bangka Tengah menjadi menurun, APBD juga ikut menurun, terjadinya pengangguran serta yayasan pendidikan yang ada juga tidak berjalan normal seperti biasanya.

Referensi selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Srimulyati, (2010) berjudul *Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Penutupan Tambang Batu Bara PT. Bukit Asam Unit Penambangan Ombilin (PT. BA-UPO) di Kota Sawahlunto*. Dalam penelitian Srimulyati (2010) menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari ditutupnya kegiatan pertambangan batubara PT. Bukit Asam Unit Penambangan Ombilin (PT BA-UPO) terhadap kondisi sosial dan perekonomian masyarakat Kota Sawahlunto. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan observasi lapangan. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah 450 rumah tangga dan 50 pengusaha yang dipilih secara acak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data dan fakta yang terjadi pada masyarakat (rumah tangga). Data dan fakta yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data sekunder dan primer yang relevan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science*

(SPSS). Analisis kualitatif dilakukan terhadap persoalan-persoalan yang melibatkan masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah serta didasarkan pada data kuantitatif yang diinterpretasikan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mempunyai pekerjaan utama sebagai petani (21,78 %), karena sektor ini masih merupakan sektor paling dominan di Kotamadya Sawahlunto. Data responden dengan pekerjaan utama sebagai penambang rakyat sebanyak 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih menggantungkan ekonomi rumah tangganya dari sisa tambang yang ada. Pada umumnya para penambang rakyat menggali di tanah sendiri tanpa melalui proses perizinan (PETI).

Perbaikan ekonomi masyarakat juga ditandai dengan mulai beralihnya aktivitas ekonomi dari pertanian ke industri, hal ini didukung oleh 55% responden yang menyatakan kegiatan ekonomi tidak lagi bertumpu pada pertanian. Pada kelompok masyarakat yang mengandalkan pertanian sebagai usaha utama, menyatakan pertanian masih sangat mungkin untuk ditingkatkan, karena masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan.

Kesimpulan penelitian ini adalah timbulnya kekhawatiran sebagian masyarakat dengan berakhirnya kegiatan pertambangan PT. BA-UPO akan mengakibatkan Kota Sawahlunto sebagai kota mati, tidak perlu terjadi karena hanya sebagian kecil masyarakat Kota Sawahlunto yang bekerja sebagai karyawan PT. BA-UPO, artinya pengaruh keberadaan PT. BA-UPO secara langsung terhadap perekonomian masyarakat tidak terlalu besar. Karyawan

PT. BA-UPO yang di PHK sebagian besar sudah memiliki usaha sendiri, dengan memanfaatkan dana pesangon dan bimbingan dari pemerintah. Namun pihak pemerintah dan pemuka masyarakat harus dapat menggali sumber pendapatan alternatif yang lebih baik sebagai pengganti pendapatan daerah yang berasal dari PT. BA-UPO.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional dari James Coleman. Teori pilihan rasional ini merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Selanjutnya, Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan kegiatan dan kebutuhan mereka (Ritzer dan Goodman, 2004:94).

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor, bahwa aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor dipandang mempunyai pilihan atau keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan rasional.

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Aktor adalah seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan, dan tindakan memiliki tujuan. Sumber daya adalah sesuatu hal yang dianggap menarik oleh pihak lain dan sumber daya dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan bahwa dalam suatu sistem sosial minimal terdapat dua orang aktor yang mengendalikan sumber daya tersebut. Keberadaan sumber daya menjadi pengikat yang mengakibatkan sifat saling membutuhkan diantara keduanya. Secara tidak langsung tindakan yang melibatkan kedua aktor tersebut menuju pada tingkatan sistem sosial.

Teori pilihan rasional pada tahap awalnya mengacu pada tujuan atau maksud yang dilakukan individu, setidaknya ada dua pemaksa tindakan yang mempengaruhi individu yaitu: Pertama, keterbatasan sumber daya. Aktor memiliki sumber daya yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumber daya lain. Semakin besar atau banyaknya sumber daya yang dimiliki aktor, maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih tujuan tersebut. Sebaliknya, jika sumber daya yang dimiliki aktor cenderung sedikit maka kesempatan untuk meraih tujuan tersebut akan lebih sulit, bahkan mustahil sama sekali.

Aktor tentunya memperhitungkan besarnya biaya untuk melakukan tindakan selanjutnya yang sangat menarik yang tak jadi dilakukannya itu. Hal ini dikarenakan aktor menyadari dengan keberadaan sumber daya yang terbatas mengakibatkan seorang aktor tidak mengejar tujuan dan dapat mengancam peluangnya untuk meraih tujuan selanjutnya yang berharga.

Kedua, lembaga sosial. Keberadaan lembaga sosial yang ada sejak aktor kecil dapat menghambat tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Lembaga akan mengawasi setiap tindakan yang dilakukan aktor, menjatuhkan sanksi yang dapat mendorong atau justru menghambat aktor untuk mencapai suatu tujuan. Lembaga sosial tersebut berupa aturan-aturan di dalam keluarga, sekolah dan lembaga sosial lainnya.

Pemusatan perhatian pada tindakan rasional individu dilanjutkannya dengan memusatkan perhatian pada masalah hubungan mikro-makro atau bagaimana cara gabungan tindakan individu menimbulkan perilaku sistem sosial. Meski seimbang ada tiga kelemahan pendekatan Coleman. *Pertama*, ia memberikan prioritas perhatian yang berlebihan terhadap masalah hubungan mikro dan makro dengan demikian sedikit perhatian terhadap hubungan lain. *Kedua*, ia mengabaikan masalah hubungan makro-mikro. *Ketiga*, hubungan sebab akibatnya hanya menunjukkan pada satu arah (Upe, 2010:195). Berdasarkan ketiga sketsa teoritis tersebut dapat ditemukan benang merah dari ketiganya bahwa hubungan antara dua individu atau lebih, senantiasa berorientasi pada aspek sosial ekonomi yang meliputi unsur imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*), dan keuntungan (*profit*). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan. Pengorbanan disini adalah semua hal yang dihindarkan, sedangkan keuntungan adalah imbalan dikurangi oleh pengorbanan.

Terdapat empat konsep pokok dalam teori ini, yakni ganjaran, biaya, laba dan tingkat perbandingan. *Pertama* ganjaran, setiap akibat yang dinilai

positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan. *Kedua* biaya, Sebaliknya akibat yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan disebut sebagai biaya. *Ketiga* hasil, yaitu selisih antara ganjaran dikurangi biaya. Bila seorang individu merasa dalam suatu hubungan interpersonal, bahwa ia tidak memperoleh laba sama sekali maka ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba (Upe, 2010:197).

Berdasarkan penjelasan mengenai teori pilihan rasional James Coleman digunakan pedoman untuk menganalisis suatu permasalahan yang akan dikaji. Pilihan rasional digunakan *eks* pegawai pasca penutupan PT Koba Tin sebagai strategi pegawai itu sendiri dalam mencari mata pencaharian setelah terjadinya penutupan perusahaan tersebut. Pilihan rasional yang dilakukan oleh *eks* pegawai digunakan untuk mencapai tujuan masing-masing individu untuk keberlangsungan kehidupannya. Pada penelitian ini memusatkan pada aktor dan sumber daya yang ada, aktor yang berperan dalam penelitian adalah *eks* pegawai yang melakukan penghidupan pasca penutupan PT Koba Tin dengan cara memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Pasca penutupan perusahaan membuat *eks* pegawai harus beralih profesi untuk melangsungkan kehidupannya. Melihat keadaan tersebut maka aktor melakukan berbagai upaya maupun tindakan demi mencapai tujuan mereka masing-masing. *Eks* pegawai yang mempunyai peluang sumber daya yang besar maka semakin besar pula kesempatan mereka untuk meraih tujuan

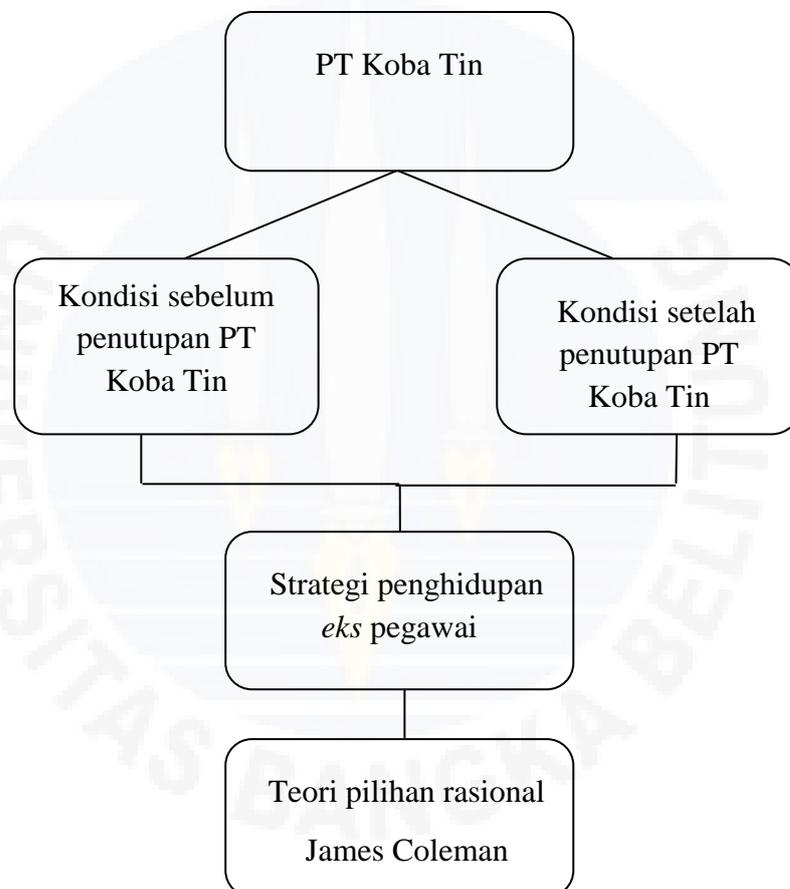
tersebut, akan tetapi jika sumber daya yang dimiliki aktor cenderung sedikit maka peluang untuk mencapai tujuan tersebut akan lebih sulit.

Selanjutnya dalam teori Coleman ini terdapat empat pokok yang dapat dianalisis sesuai dengan permasalahan yang terjadi yaitu ganjaran, biaya, laba dan tingkat perbandingan. Ganjaran ini berupa setiap akibat baik yang dinilai positif dari suatu hubungan. Semakin baik atau luasnya suatu hubungan antar masyarakat maka sesuatu yang didapatkan akan baik pula. Biaya merupakan sesuatu yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan yang harus mengeluarkan waktu, usaha, kecemasan dan lain sebagainya. Kemudian laba merupakan hasil yang didapatkan atas pengorbanan yang telah dilakukan, dan terakhir yaitu tingkat perbandingan dilakukan sebagai acuan perbandingan masyarakat terhadap sesuatu yang telah terjadi dengan sebelumnya.

G. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan dibuat kerangka berpikir peneliti guna mempermudah pengarahannya proses penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka berpikir yang telah dirumuskan, yaitu:

Gambar 1.1 Bagan Alur Pikir



PT Koba Tin terletak di wilayah Kelurahan Padang Mulia Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. Perusahaan asing yang beroperasi di Kelurahan Padang Mulia ini banyak memberikan kontribusi terhadap

masyarakat sekitar, akan tetapi kondisi PT Koba Tin saat ini mengalami kebangkrutan sehingga menyebabkan perusahaan tersebut harus ditutup.

Penutupan PT Koba Tin menyebabkan perusahaan tersebut tidak beroperasi lagi menyebabkan adanya perubahan yang terjadi pada kondisi para pegawai, baik itu kondisi sebelum penutupan perusahaan maupun pasca penutupan PT Koba Tin. Adanya perbedaan kondisi yang dirasakan oleh para pegawai pasca penutupan perusahaan tersebut. Penutupan perusahaan menyebabkan para pegawai melakukan strategi penghidupan untuk keberlangsungan kehidupannya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional dari James Coleman. Menurut Coleman, teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Ada dua unsur dalam teori Coleman, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor adalah seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan, dan tindakan memiliki tujuan. Sedangkan sumber daya adalah sesuatu hal yang dianggap menarik oleh pihak lain dan sumber daya tersebut dapat dikontrol oleh aktor. Kemudian terdapat empat konsep pokok dalam teori ini, yakni ganjaran, biaya, laba dan tingkat perbandingan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran dan rangkaian dari uraian penelitian yang berkenaan dengan apa yang akan dilakukan peneliti, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir yang disusun secara sistematis. Adapun untuk membuatnya menjadi suatu penelitian yang sistematis dan baik, maka penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu :

Bab pertama berisi pendahuluan, pada bab ini akan membahas latar belakang yaitu menjadi alasan peneliti memilih masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi topik penelitian yaitu strategi penghidupan *Eks* pegawai. Pokok masalah yang sering muncul dari latar belakang dijadikan rumusan masalah yang merupakan pertanyaan tentang apa yang diteliti, berdasarkan rumusan masalah tersebut akan dijawab melalui tujuan penelitian. Bab ini juga terdapat manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Kemudian tinjauan pustaka, yaitu berupa hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat kerangka teoritis sebagai alat analisis yang digunakan untuk mengkaji permasalahan pada penelitian ini. Tahap terakhir pada bab ini yaitu kerangka berpikir digunakan untuk memudahkan alur penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Bab kedua berisi metode penelitian, pada bab ini akan membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif, lokasi penelitian akan dilakukan di

lingkungan PT Koba Tin di Kelurahan Padang Mulia. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu strategi penghidupan *eks* pegawai pasca penutupan PT Koba Tin di Kelurahan Padang Mulia. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu, sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap terakhir yaitu teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Bab ketiga berisi gambaran umum. Bab ini akan memberikan gambaran umum Kelurahan Padang Mulia diantaranya akan menjelaskan objek penelitian yang terdiri dari sejarah pembentukan Kelurahan Padang Mulia, kondisi geografis Kelurahan Padang Mulia, kondisi demografi, dan keberadaan PT Koba Tin.

Bab keempat tentang hasil dan pembahasan. Bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Strategi Penghidupan *Eks* Pegawai Pasca Penutupan PT Koba Tin di Kelurahan Padang Mulia. Pertama, membahas kondisi *eks* pegawai sebelum penutupan PT Koba Tin. Kedua, membahas kondisi *eks* pegawai pasca penutupan PT Koba Tin. Ketiga, membahas strategi penghidupan *eks* pegawai PT Koba Tin. Keempat, membahas mengenai analisis permasalahan dengan teori yang digunakan.

Bab kelima yaitu penutup. Adapun pada bab ini terdiri dari tiga bagian yaitu kesimpulan, implikasi teoritis dan saran. Kesimpulan merupakan hasil

akhir dari penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Implikasi teori merupakan segala macam bentuk hal yang dipergunakan untuk menguatkan suatu teori penelitian yang ada bisa berupa foto, gambar dan lainnya. Terakhir, saran yang merupakan rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

